

BAB IV

SIMPULAN

Fenomena sosial *kodokushi* adalah kondisi di mana seseorang meninggal dalam keadaan sendiri tanpa ada kerabat dan keluarga yang mendampingi. *Kodokushi* menjadi masalah sosial yang serius bagi masyarakat Jepang terutama pada saat pandemi COVID-19 dan pada saat itu terjadi peningkatan kasus *kodokushi*. Pada saat itu pemerintah Jepang menerapkan kebijakan isolasi dan pembatasan kegiatan masyarakat yang bertujuan untuk meminimalisir penyebaran virus, akan tetapi hal ini malah menimbulkan dampak buruk terhadap mental masyarakat. Dampak buruk tersebut adalah perasaan kesepian dan terisolasi yang meningkat di kalangan masyarakat Jepang. Sebagian besar dari kegiatan sehari-hari dihabiskan di dalam rumah sehingga bagi orang yang tinggal sendirian, interaksi secara langsung dengan kerabat semakin berkurang dan membuat perasaan negatif muncul di dalam diri korban yang menjadi salah satu penyebab dari *kodokushi*. Dapat disimpulkan masa pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2019-2021 berdampak pada terjadinya fenomena *kodokushi*.

Berbagai faktor meningkatnya *kodokushi* selama masa pandemi COVID-19 terjadi karena tidak terpenuhinya empat kebutuhan manusia yaitu kebutuhan dasar, kebutuhan kegiatan, kebutuhan sensori, dan kebutuhan penolakan yang dikemukakan oleh Murphy (2002) berikut ini adalah faktor yang mendorong terjadinya fenomena *kodokushi* selama masa pandemi COVID-19.

1. Penyebaran Virus COVID-19

Penularan virus COVID-19 membuat fasilitas Kesehatan di Jepang kewalahan menangani pasien yang teridentifikasi terkena virus. Hal ini mengakibatkan banyak masyarakat yang teridentifikasi tidak mendapatkan penanganan medis yang memadai dan harus melakukan isolasi mandiri karena tidak dapat mendapatkan penanganan medis berdampak masyarakat yang terkena virus mengalami kegagalan dalam sistem pernapasan yang menyebabkan kematian.

2. Tingkat pengangguran yang tinggi di Jepang

Dalam masa pandemi banyak yang terkena dampaknya contohnya adalah perusahaan ada yang mengalami kerugian bahkan kebangkrutan yang menyebabkan karyawan kehilangan pekerjaan dan tidak punya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dasar hal ini dapat hal ini memicu munculnya gangguan kesehatan mental yaitu stress yang jika tidak ditangani dapat menyebabkan kematian.

3. Kesehatan mental yang menurun

Pandemi COVID-19 memberikan banyak dampak kepada masyarakat tidak hanya dampak fisik yang diakibatkan oleh tertularnya virus tetapi juga dampak psikis sejak pemerintah Jepang menerapkan pembatasan kegiatan masyarakat dan isolasi sosial. Menyebabkan munculnya rasa kesepian dan stress.

Selama masa pandemi pemerintah Jepang melakukan berbagai upaya untuk mencegah terjadinya penyebaran virus yang lebih luas yaitu pembatasan kegiatan masyarakat dan isolasi sosial yang dikenal sebagai istilah *lockdown*. Tujuannya agar masyarakat menahan diri agar tidak keluar rumah dan melakukan perjalanan jauh yang dapat menyebabkan penularan virus menjadi semakin cepat. Akan tetapi, kebijakan ini membuat kebutuhan kegiatan dan sensori masyarakat menjadi tidak terpenuhi. Efek yang muncul adalah meningkatnya perasaan terisolasi dan kesepian. Pemerintah menyikapi hal ini dengan membentuk kementerian kesepian yang dipimpin oleh Tetsushi Sakamoto. Tujuannya adalah untuk dapat membantu masyarakat Jepang yang mengalami kesepian dan terisolasi dengan membuat program konsultasi yang dapat diakses secara online dan melalui telpon. Selain dari itu didirikan juga kantor khusus untuk menanggulangi kesepian dan isolasi. Pemerintah Jepang sudah berusaha untuk mengurangi peningkatan kematian akibat *kodokushi* terutama di masa pandemi COVID-19. Upaya ini dilakukan untuk dapat memenuhi berbagai kebutuhan yang dikemukakan oleh Murphy khususnya kebutuhan sensori.